











langsung menyaksikan keabsahan bacaan santri, baik dalam konteks makna maupun bahasa (*nahwudan sharaf*). Sementara itu, pada *carakedua*, santri secara kolektif mendengarkan bacaan dan penjelasan sang kiai sambil masing-masing memberikan catatan pada kitabnya. Catatan itu bisa berupa syakl atau makna mufradat atau penjelasan (keterangan tambahan). Penting ditegaskan bahwa kalangan pesantren, terutama yang klasik (*salafi*), memiliki cara membaca tersendiri, yang dikenal dengan cara *utawi iki iku*, sebuah cara membaca dengan pendekatan grammar (*nahwu* dan *sharraf*) yang ketat. Sehingga, tidak semua santri mampu menguasai materi pembelajaran secara maksimal, misalkan saja, dalam proses belajar mengajar santri berkumpul di ruang kelas dengan tingkat IQ yang beraneka ragam sehingga penyerapan pengetahuan santri berbeda, namun bagi santri yang memiliki tingkat IQ rendah, maka lambat laun akan mengalami ketertinggalan, sehingga metode lama dianggap kurang efisien untuk diterapkan khusus bagi tingkat dasar (*Ibtida'*). Terkait dengan itu, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang pembaruan metode pembelajaran kitab kuning yang dilakukan di pondok pesantren Sidogiri dengan menerapkan metode al-Miftah Lil Ulum dalam rangka mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan terhadap penguasaan kitab santri setelah diterapkannya metode al-Miftah Lil Ulum.



































Bab *Kedua*, memaparkan tentang tinjauan umum tentang pesantren, metode pembelajaran kitab kuning, pembaruan metode pembelajaran kitab kuning dan segala hal yang berhubungan, dalam rangka menjadikan teori ini sebagai perspektif dalam memahami konteks sosial secara lebih mendalam.

Bab *Ketiga*, membahas mendeskripsikan tentang gambaran umum lokasi penelitian sebagai setting penelitian, termasuk komponen-komponen di dalamnya, menyangkut letak geografis, keadaan sarana, santri, pendidik dan tenaga kependidikan, kurikulum pesantren, serta program atau kegiatan pendidikan. Gambaran tersebut untuk melihat konteks sosial penelitian dalam kaitannya dengan fokus penelitian.

Bab keempat, berisi tentang analisis terhadap Pembaruan metode pembelajaran kitab kuning di pesantren salaf Sidogiri. Analisis ini dilakukan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Bab kelima, berisi kesimpulan penulis berdasarkan data yang diperoleh dan analisis yang dilakukan untuk mempermudah memahami, baik bagi diri sendiri ataupun orang lain.